

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seorang dokter berhubungan langsung dengan nyawa pasien, maka dari itu dalam dunia kedokteran semua mahasiswa dituntut untuk dapat memiliki kemampuan dasar yang cukup baik dalam segi metode pembelajar, materi yang belajar dan sistem kompetensi yang dimiliki. Sarjana kedokteran memiliki lebih banyak jam akademik per tahun termasuk jam belajar di beberapa perguruan tinggi swasta, lebih banyak sesi pengajaran dan ujian yang lebih sering untuk menilai kinerja siswa, akibatnya berakhir dengan lebih banyak jam belajar, kurang istirahat, dan stres yang luar biasa, faktor-faktor yang dapat memengaruhi kesehatan mental.¹ Ketika seseorang sudah memasuki dunia kedokteran, mereka harus siap untuk dituntut memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, keterampilan yang baik serta sikap yang profesional sehingga bisa lulus sebagai dokter yang baik, baik dari tuntutan akademik, tuntutan eksternal maupun internal, dikarenakan menjadi, inilah yang menyebabkan mahasiswa mengalami stres.²

Stres adalah respon fisik dan psikologis tubuh ketika menghadapi bahaya atau ancaman. Berdasarkan bentuknya stres dibedakan menjadi 2 yaitu *distress* dan *eustress*, sedangkan berdasarkan tingkatannya sendiri stres dapat dibedakan menjadi 3 yaitu stres ringan, sedang dan berat. Dalam kehidupan sehari-hari terdapat banyak situasi stres seperti stres tekanan pekerjaan, ujian, stres psikososial dan stres fisik akibat trauma, pembedahan serta berbagai gangguan medis.³

Tingkat stres di kalangan mahasiswa kedokteran telah dilaporkan bergantung pada kurikulum kedokteran, sistem ujian, dan pengaturan perguruan tinggi kedokteran. Stres berdampak pada prestasi akademik siswa dengan menurunkan

konsentrasi dan mempengaruhi keterampilan pengambilan keputusan.^{1,4}

Stres di perguruan tinggi kedokteran dapat mengakibatkan kesulitan di kemudian hari dalam kehidupan profesional yang mungkin berakibat pada perawatan pasien. Stres dapat mengakibatkan kecemasan, depresi, dan gejala psikologis yang mungkin berdampak negatif pada prestasi akademik siswa. Stres di perguruan tinggi kedokteran telah menjadi masalah dunia. Stres juga dapat berpengaruh pada keterampilan pengambilan keputusan dan mengurangi kemampuan mahasiswa dalam menjalin hubungan baik dengan pasien sehingga mereka merasa sedikit dan tidak jelas dengan praktik klinis mereka di masa depan, maka dari itu hal ini dapat mempengaruhi kehidupan pasien.^{1,4}

Penyebab stres berupa pengalaman pribadi dan lingkungan biasa dikenal dengan *stressor*.³ Stresor mahasiswa kedokteran secara umum dikelompokkan menjadi enam kategori yaitu stresor terkait akademik (ARS), stresor terkait intrapersonal dan interpersonal (IRS), stresor terkait kegiatan belajar mengajar (TLRS), stresor terkait sosial (SRS), stresor terkait dorongan dan keinginan (DRS) dan stresor terkait aktivitas kelompok (GARS).⁵

Penelitian mengenai prevalensi stres pada mahasiswa kedokteran sudah pernah dilakukan di beberapa universitas. Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa kedokteran prevalensi stres sangat tinggi yaitu sekitar 52,4% mahasiswa yang mengalami stres.⁶ Penelitian sejenis juga pernah dilakukan di beberapa negara di Asia, salah satunya di Universitas kedokteran negeri maupun swasta di Bangladesh menyatakan bahwa prevalensi stres adalah 73%, dimana 64% pada pria dan 36% pada wanita.⁴

Menurut penelitian terdahulu menyatakan bahwa stres dapat mempengaruhi kinerja dari mahasiswa kedokteran. Stres dapat mengurangi konsentrasi, menurunkan perhatian, menghambat proses pengambilan keputusan dan mengurangi kemampuan mahasiswa dalam membangun hubungan baik dengan

pasien, yang dapat mengakibatkan kemampuan mahasiswa dan tidakpuasan pasien praktis klinis di masa depan.⁷

Berdasarkan latar belakang terkait tingginya angka kejadian stres pada mahasiswa kedokteran maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Stres dengan Tingkat Stres Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Soegijapranata Semarang”. Judul tersebut dipilih untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memiliki hubungan dengan tingkat stres mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Soegijapranata Semarang selama menjalankan perkuliahan di Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara faktor-faktor yang memengaruhi stres dengan tingkat stres mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Soegijapranata Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

1. Mengetahui secara keseluruhan gambaran tingkat stres mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
2. Mengetahui hubungan faktor-faktor yang memengaruhi stres dengan tingkat stres mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui hubungan stresor terkait akademik (ARS) dengan tingkat stres mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
2. Mengetahui hubungan stresor intrapersonal dan interpersonal (IRS) dengan tingkat stres mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas

Katolik Soegijapranata.

3. Mengetahui hubungan stresor terkait kegiatan belajar mengajar (TLRS) dengan tingkat stres mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
4. Mengetahui hubungan stresor terkait sosial (SRS) dengan tingkat stres mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
5. Mengetahui hubungan stresor terkait dorongan dan keinginan (DRS) dengan tingkat stres mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
6. Mengetahui hubungan stresor terkait aktivitas kelompok (GARS) dengan tingkat stres mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan tambahan mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi tingkat stres pada mahasiswa Fakultas Kedokteran.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan pengetahuan tambahan mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi tingkat stres pada mahasiswa Fakultas Kedokteran, sehingga mahasiswa/i kedokteran dapat melakukan mitigasi dan memperbaiki kemampuan manajemen untuk mengurangi tingkat stres yang dideritanya selama melaksanakan program studi di kedokteran.

1.5 Orisinalitas Penelitian

Tabel 1. Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun	Nama Jurnal	Judul	Variabel Penelitian	Hasil
1	Rahmayani Rizkia Dwina, Liza Rini Gusya, Syah Nur Afrainin. 2019.	Jurnal FK Unand	Gambaran Tingkat Stres Berdasarkan <i>Stressor</i> pada Mahasiswa Kedokteran Tahun Pertama Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Angkatan 2017	Penelitian ini memiliki Variabel independen yaitu tingkat stres dan memiliki variabel dependen <i>stressor</i> .	Hasil penelian ini menunjukkan bahwa tingkat stres terkait dengan hubungan intrapersonal dan interpersonal yang terbanyak adalah tingkat stres berat (42,6%). Tingkat stres terkait hubungan belajar mengajar yang terbanyak adalah tingkat stres sedang (42%). Tingkat stres terkait hubungan sosial yang terbanyak adalah tingkat stres sedang (53,2%). Tingkat stres terkait keinginan dan pengendalian yang terbanyak adalah tingkat stres sedang (39,9%). Tingkat stres terkait aktivitas kelompok yang terbanyak adalah tingkat stres sedang (45,2%). <i>Stressor</i> yang paling menyebabkan stres adalah yang terkait hubungan intrapersonal dan interpersonal.

2	Ramadhanty Aulia Sabrina. 2021.	Jurnal FKIK Universitas Muhammadiyah Makassar.	Perbedaan Tingkat Stres Antara Mahasiswa Kedokteran Tahun Pertama Dan Tahun Terakhir Di Universitas Muhammadiyah Makassar.	Variabel bebasnya yaitu mahasiswa tahun pertama dan tahun terakhir, sedangkan variabel terikatnya adalah tingkat stres.	Tingkat stres yang terjadi pada mahasiswa tahun pertama adalah tingkat stres sedang (16,4%) dan stres berat (14,1%), sedangkan tingkat stres pada mahasiswa tahun terakhir adalah tingkat stres sedang (27,3%) dan stres berat (10,2%).
3	Aditya Anisa. 2021.	Jurnal FKIK Universitas Muhammadiyah Makassar.	Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Stres Mahasiswa Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2019 Di Era Pandemi COVID-19.	Dalam penelitian ini variabel bebas adalah faktor-faktor yang memengaruhi stres (jenis kelamin, usia, dan lama belajar), sedangkan variabel terikat adalah tingkat stres.	Penelitian ini menggambarkan bahwa Terdapat korelasi yang cukup kuat antara jenis kelamin dan usia terhadap tingkat stres pada mahasiswa kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2019 di era pandemi COVID-19. Mahasiswa jenis kelamin perempuan lebih banyak mengalami stres dibandingkan laki-laki, sedangkan mahasiswa dengan usia yang lebih muda lebih banyak mengalami stres dibandingkan dengan usia yang lebih tua. Adapun hasil penelitian didapatkan bahwa tidak ditemukan korelasi yang cukup kuat antara rata-rata durasi lama belajar dengan tingkat stress pada mahasiswa kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2019 di era pandemi COVID-19.

4	Saeed Abdallah A. et al. 2016.	Jurnal <i>family Perceived Stress And community Associated Factors Among Medical Students medical.</i>	Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu faktor terkait stres, sedangkan variabel terikatnya adalah stres.	Siswa dengan stres berat merupakan 33,8% Stres berat secara signifikan terkait dengan jenis kelamin perempuan dan tingkat junior. Gugup, putus asa, gelisah dan depresi merupakan faktor terpenting yang memengaruhi nilai stres siswa. Analisis faktor mengungkapkan tiga faktor tersembunyi untuk stres dalam kelompok ini yaitu depresi, gugup dan usia
5	R. Anuradha, et al. 2017.	<i>Indian Journal Of Community Medicine</i> <i>Stress and Stressors Among Medical Undergraduate Students: A Cross-sectional Study in a Private Medical College in Tamil Nadu.</i>	Variabel bebas dalam penelitian ini adalah mahasiswa sarjana kedokteran, sedangkan variabel terikatnya adalah stres dan <i>stressor</i> .	Tingkat respons keseluruhan adalah 93,33% (700 dari 750 siswa). Rata-rata skor stres yang dirasakan adalah $25,64 \pm 5,44$. Kelompok usia yang lebih tinggi, tahun belajar sarjana kedokteran dan sarjana bedah, kurikulum akademik yang luas, ketakutan akan kinerja yang buruk dalam ujian, kurangnya rekreasi, kesepian, masalah keluarga dan akomodasi yang jauh dari rumah merupakan faktor penentu penting dari stres yang dirasakan.

Jurnal yang terdapat dalam Tabel 1.1 orisinalitas penelitian adalah beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan memiliki beberapa keterbatasan dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka berikut merupakan perbedaan penelitian sebelumnya sebagai berikut:

- a. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Soegijapranata Semarang angkatan 2019, 2020, 2021 dan 2022.
- b. Pada penelitian ini menggunakan kuesioner MSSQ.
- c. Penelitian ini berfokus pada hubungan ARS, IRS, TLRs, SRS, DRS dan GARS dengan tingkat stres pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
- d. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*, dengan teknik pengumpulan data *proportional stratified random sampling* berdasarkan data primer yang didapat dari hasil kuesioner.

